

**Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Covid-19
(Studi di RSUP Dr. M. Djamil Padang)**

**Ahmad Putra, Abd. Rahman, Syamsul Akmal,
Adi Syahyogi, Syaiful Adnan, Yulia Fitri**

Yayasan Shine Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Shine Al-Falah
Kota Padang, UIN Imam Bonjol Padang, Universitas Negeri Padang,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat, Nanchang University Tiongkok
Email: pratamaahmad954@gmail.com, rahmantaruko@uinib.ac.id,
syamsulakmal74@gmail.com, adisahyogi941@gmail.com,
syaifuladnan588@gmail.com, ulifitri11@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the implementation of spiritual guidance carried out by counselors to patients diagnosed with positive covid-19 who are treated at Dr. M. Djamil Padang. This study uses qualitative research with an action research approach in which the author looks directly into the field and is strengthened by interviews with the counselor Dr. M. Djamil Padang. The results showed that the counselor provided three forms of spiritual service for Covid-19 patients, including the first; counselors provide spiritual guidance services remotely, secondly: counselors provide remote information services and third; The counselor provides motivation and reinforcement for the patient outside the patient's room by using the hospital sound system.

Keywords: *Islamic Spiritual Guidance, Covid-19 Patients*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan oleh konselor kepada pasien yang didiagnosa positif covid-19 yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *action research* yang mana penulis melihat secara langsung ke lapangan dan diperkuat dengan wawancara dengan konselor RSUP Dr. M. Djamil Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor memberikan tiga bentuk pelayanan kerohanian bagi pasien covid-19, diantaranya pertama; konselor memberikan pelayanan bimbingan spiritual secara jarak jauh, kedua: konselor memberikan layanan informasi jarak jauh dan ketiga; konselor memberikan motivasi dan penguatan untuk pasien di luar ruangan pasien dengan menggunakan sound system rumah sakit.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Pasien Covid-19

A. Pendahuluan

Tulisan ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh rohaniawan bagi pasien covid-19 yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang. RSUP Dr. M. Djamil Padang memang diketahui menjadi salah satu rumah sakit rujukan dalam menangani pasien yang terpapar covid-19 dan jumlah pasien yang dirawat memang cukup banyak. Keadaan tersebut menjadi sebuah tantangan dan prioritas tersendiri bagi rohaniawan dalam memberikan pelayanan kerohanian pada pasien covid-19 yang ada.

Covid-19 telah menjadi pandemi pada akhirnya melanda hampir semua negara di dunia, tidak sedikit negara yang kewalahan karena ketidakmampuan membendung jumlah warganya yang terdampak covid-19, dan bahkan telah menimbulkan korban jiwa yang terus bertambah dari hari ke hari.¹ Virus ini pertama kali dilaporkan muncul dari Kota Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019 itu kini telah menyebar ke 151 negara di dunia dan penyakit ini dapat menular antar manusia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemic. Kondisi seperti ini jelas tidak boleh diremehkan karena hanya ada beberapa penyakit saja sepanjang sejarah yang digolongkan sebagai pandemi.²

Seiring berjalannya waktu, virus ini semakin meluas pada banyak orang hingga menjalar ke berbagai Negara.³ Akibatnya, bukan hanya masyarakat China saja yang menjadi korban dari virus ini, tetapi mayoritas masyarakat yang ada di Negara di dunia saat ini merasakan imbasnya. Dampak yang dihasilkan oleh wabah ini ialah banyaknya masyarakat yang mudah stress, mengalami kecemasan yang berlebihan, kekhawatiran dan rasa takut yang sering menghampiri.⁴

¹Hanna Oktasya Ross, Megawatul Hasana dan Fitri Ayu Kusumaningrum, "Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Dan Huznudzan) Sebagai upaya Perawatan Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, Vol 12, No. 1 (n.d.): 74.

²Jarnawi, "Mengelola Cemas di Tengah Pandemi Corona," *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 3, No. 1 Januari-Juni (2020): 61.

³Ahmad Razak, Ahmad Yasser Mansyur dan Novita Maulidya Jalal, "Program Bimbingan Psiko-Sosio-Spiritual Berbasis Online Bagi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19," *SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "Peluang dan tantangan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif di era kebiasaan baru"* (n.d.): 509.

⁴W. Eda F dan Dharma, *Aceh Menggugat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1999), 53.

Masyarakat dan kita semua juga tidak bisa leluasa dalam beraktivitas, berita kematian yang sering terdengar menambah beban pikiran pada setiap orang serta masih banyak lagi persoalan lainnya. Sehingga akibat dari pandemic ini membuat terhentinya dan mematikan aktifitas yang telah dijalankan seperti biasa. Keadaan inilah yang menjadi salah satu penyebab dimana sebagian orang mengalami kecemasan akan penularan dari covid-19, sehingga secara tidak langsung ikut memengaruhi kesehatan mental manusia itu sendiri.⁵

Dalam hal ini, dampak covid-19 dirasakan dan dialami langsung oleh pasien yang terkonfirmasi terkena covid-19 dan tengah menjalani fase penyembuhan di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Secara tidak langsung pasien juga dikategorikan sebagai pasien yang juga sama-sama membutuhkan pelayanan kerohanian yang juga sama butuhnya bagi pasien rawat inap lainnya. Salah satu upaya yang diberikan oleh rohaniawan pada pasien yang terpapar covid-19 ialah memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan dengan teliti, hati-hati, memperhatikan prosedur covid-19 dan memperhatikan situasi pasien yang bersangkutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang konselor rohani Islam RSUP Dr. M. Djamil Padang bahwa:

“Menghadapi pasien covid menjadi tantangan bagi saya dalam menjalankan kegiatan kerohanian, jika biasanya kami bisa bertemu langsung dan bercerita dengan pasien, kalau sekarang tentunya tidak bisa seperti itu. Apalagi pasien covid tidak mungkin kami temui satu per satu ke ruangnya. Namun demikian, pemberian kerohanian serta motivasi akan berlanjut hanya saja dengan mekanisme yang berubah dari sebelumnya”.⁶

Maka dengan itu, dalam hal ini penulis mencoba menelusuri dan meneliti seperti apa pelaksanaan bimbingan kerohanian yang diberikan atau yang dilakukan rohaniawan RSUP Dr. M. Djamil Padang kepada pasien covid-19, serta melihat apakah telah maksimal bantuan yang diberikan kepada pasien yang bersangkutan di tengah pandemi.

⁵ Ummi Rahayu, *Gelombang Empati Hadapi Pandemi: Diskusi Online bekerja sama dengan RUMI Yogyakarta*, Minggu, 12 April 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶ Zainul Wahab, *Konselor Rohani Islam RSUP Dr. M. Djamil Padang*, Diwawancarai pada hari Selasa, 2 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

Sejauh ini studi tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam masih cenderung melihat pada, pertama; pelaksanaan bimbingan rohani Islam dari sisi kebutuhan spiritual (Isep Zainal Arifin, 2012), kedua; pelaksanaan bimbingan rohani dari sisi fisik, psikis, sosial dan spiritual (Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, 2019), ketiga; pemberian bantuan kepada pasien dari sisi metode yang digunakan (Isep Zaenal Arifindan Lilis Satriah, 2018), keempat; pemanfaatan model dakwah bagi pasien (Reza Ahmadiansah, 2019), kelima; penggunaan komunikasi teraupetik dalam menyembuhkan pasien (Ibin Hasani, 2018), keenam; pemanfaatan efektifitas komunikasi interpersonal dalam menyembuhkan pasien (Sarojini Mutia Irfan dan Ade Irma, B. H. Sc., M. A, 2018), ketujuh; pemberian layanan bimbingan spiritual demi kesembuhan pasien (Jarnawi, 2018).

Beberapa studi di atas terlihat bahwa telah ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan konselor rohani Islam dalam menyembuhkan pasien, akan tetapi penelitian di atas belum terlihat bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien covid-19. Oleh karena itu, menarik dan perlu rasanya bila diamati seperti apa pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien covid-19 yang ada di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Tulisan ini memiliki argument bahwa pandemi menghambat jalannya kegiatan bimbingan rohani Islam yang ada di semua rumah sakit, salah satunya RSUP Dr. M. Djamil Padang. Hal itu tentunya menimbulkan kendala-kendala tertentu karena yang dihadapi oleh rohaniawan ialah pasien yang positif covid-19. Maka dengan itu, penulis menilai ada ketidaklancaran kinerja konselor dalam memberikan pelayanan kepada pasien covid-19.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan *action research*. Sampel penelitian ini adalah pasien covid-19. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mendasar pada hal-hal yang bersifat diskursif,

seperti transkrip dokumen, catatanlapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis dan data nondiskursif.⁷Menurut Suyanto, penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang khusus, dimana bersifat induktif, mengutamakan proses dari pada hasil akhir, dan menekankan pada validitas data.⁸

C. Sekilas Mengenai Bimbingan Rohani Islam

Dalam mewujudkan tujuan dari konseling, yang menjadi perhatian penting diantaranya yaitu dimana harus adanya konselor yang siap membantu klien, orang yang menemui konselor (klien), serta upaya-upaya konselor nantinya dalam menciptakan proses konseling yang memberikan suasana terbuka bagi klien dengan harapan klien mampu menikmati proses konseling yang dijalani. Konselor pada dasarnya ialah tenaga professional yang memiliki pendidikan tidak biasa di perguruan tinggi dan banyak menghabiskan waktunya pada pemberian bantuan agar permasalahan seseorang dapat terselesaikan.⁹

Bimbingan dan Konseling sebagai sebuah profesi digambarkan dengan tampilnya konselor yang dapat memberikan ketenteraman, kenyamanan dan harapan baru bagi klien. Untuk menjadi seorang konselor professional haruslah menampilkan sikap hangat, empati, jujur, menghargai, dan yang paling penting dapat dipercaya (terjaga kerahasiaan konseli).¹⁰ Bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor.¹¹

Bimbingan rohani Islam identik dijalankan di rumah sakit dan sasaran utama ialah pasien yang tengah dirawat inap. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah bagian yang penting dengan bukan hanya berkaitan pada kesehatan tubuh semata, tetapi juga pada pola pikirnya sendiri dalam menghadapi rasa

⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 37.

⁸Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 169.

⁹ W. S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Instutusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), 167.

¹⁰ Sigit Sanyata, "Perspektif Nilai Dalam Konseling: Membangun Interaksi Efektif antara Konselor-Klien", *Paradigma*, Vol 2, No 1, (Juli 2006), 75.

¹¹Eva Imania Eliasa, "Menjadi Konselor Profesional : Suatu Pengharapan", disajikan dalam "Training Calon Konselor", Mei 2011 bersama HIMA PPB FIP UNY.

sakit. Pelaksanaan yang diberikan rohaniawan tentunya melalui prosedur yang ada serta pendekatan dengan pasien melalui pola yang jelas.¹²

Pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit melibatkan tenaga kesehatan, konselor rohani Islam, pasien dan keluarga pasien, semuanya saling bekerja sama demi memberikan yang terbaik bagi kesembuhan pasien.¹³ Bimbingan rohani Islam merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada pasien dengan tujuan agar pasien mampu memahami keadaan dirinya dan kuat menghadapi sakit yang diderita. Sehingga, tidak langsung menilai buruk keadaan yang tengah dialami.¹⁴

Di samping itu, bimbingan kerohanian yang diberikan bukan hanya bagi pasien saja, namun juga bagi keluarga si pasien dengan harapan terbangun kerjasama yang baik antara konselor rohani Islam dengan keluarga pasien. Di dalam bantuan yang diberikan, pasien akan memperoleh wejangan dan pencerahan keagamaan seperti tata cara bersuci, cara shalat ketika sakit dan ibadah-ibadah lainnya.¹⁵

Bimbingan rohani Islam juga sebagai upaya membangun keagamaan pasien, semangat beribadah, bagus dari sisi akhlak dan memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Hasil dari upaya tersebut akan lahir pikiran positif bagi pasien agar mampu sabar dan berserah diri kepada Allah atas ujian yang diberikan-Nya.¹⁶

Arifin dalam Ihsan Aryanto juga menyingung perihal bimbingan rohani Islam, yang mana ia mengatakan bahwa bimbingan rohani Islam itu sebagai upaya agar pasien terhindar dari berbagai gangguan pikiran yang mampu menghambat

¹²Isep Zainal Arifin, "Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2012): 173.

¹³*Ibid*, 175.

¹⁴Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, "Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang," *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol. 05, No. 01 (Juni 2019): 88.

¹⁵S. Salim, *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergisitkan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit.*, (Semarang: Kumpulan makalah seminar Nasional.RSI Sultan Agung Fak.Kedokteran Unisula, 2005), 19.

¹⁶Yahya Jaya, *Spiritual Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994), 6.

dirinya untuk meraih ketenangan dan kebahagiaan hidup, serta sebagai upaya agar tindakan pasien masih sesuai dengan ajaran agama.¹⁷

D. Bentuk Pelaksanaan Kerohanian bagi Pasien Covid-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini ikut memengaruhi jalannya kegiatan kerohanian bagi pasien yang ada di rumah sakit, terutama bagi pasien yang dinyatakan positif covid-19. Adapun bentuk pelayanan kerohanian bagi pasien covid-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang, diantaranya:

1. Pemberian bimbingan spiritual jarak jauh dengan menggunakan *sound system*

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh konselor rohani Islam yang ada di RSUP Dr. M. Djamil Padang ialah dengan memberikan bimbingan spiritual secara jarak jauh kepada pasien dengan menggunakan *sound system*. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar pasien yang tengah dirawat karena covid-19 tetap mendapatkan pelayanan kerohanian. Di samping itu, konselor juga telah berkomitmen untuk tetap membantu mengingatkan serta memberikan dorongan semangat kepada pasien covid-19 walaupun secara jarak jauh.

Bimbingan spiritual diberikan dengan harapan agar pasien tetap mendapatkan pemahaman agar tahu bagaimana menghadapi ujian dari Allah berupa sakit sehingga pasien tidak menyalahkan siapapun dengan kondisi yang ia alami tersebut. Konselor mengingatkan pasien covid bahwa tidak perlu bila cemas akan rasa sakit yang Allah beri, karena rasa sakit menjadi salah satu sarana dari Allah agar dosa-dosa yang pernah dibuat akan dihapus oleh-Nya. Maka dengan itu, pasien diharapkan dapat menikmati proses penyembuhan yang dijalani.

Pemberian bimbingan spiritual juga bertujuan untuk membuat pasien tetap semangat menjalankan kewajibannya sebagai muslim, yang mana pasien tetap mendirikan shalat lima waktu sehari semalam. Tentunya dengan prosedur yang semampu pasien, karena pasien tidak akan mampu dibantu setiap saat oleh

¹⁷Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5, No. 3 (2017): 246.

petugas yang ada. Akan tetapi, konselor selalu memotivasi dan mendorong pasien untuk tetap beribadah walaupun sedang dalam proses penyembuhan covid-19.

Pemberian bimbingan spiritual secara jarak jauh bagi pasien covid-19 tentunya mengikuti aturan yang ada, yang mana pertama-tama konselor meminta izin terlebih dahulu kepada petugas yang ada di ruangan pasien untuk memberikan bimbingan spiritual dengan memanfaatkan *sound system* yang ada agar pasien yang ada di ruangan penyembuhan dapat semangat menjalani hari-harinya untuk menikmati proses penyembuhan yang diberikan petugas. Karena bagaimanapun, perasaan bersih tubuh dan jiwa ini mempersiapkan manusia untuk mengadakan hubungan rohani dengan Allah dan menghatarkannya pada keadaan tubuh dan jiwa yang tenang dalam shalat.¹⁸

2. Layanan informasi dari luar ruangan pasien dengan menggunakan *sound system*

Pelaksanaan layanan informasi pada umumnya memang diadakan secara langsung dan bertemu dengan beberapa orang yang menjadi aspek penting dalam menerima informasi yang disampaikan konselor. Akan tetapi, konselor dalam hal ini memberikan layanan informasi dari luar ruangan dan tidak bisa langsung berinteraksi dengan pasien.

Hal ini dikarenakan pasien bukan pasien biasa namun pasien yang tengah berjuang untuk sembuh dari covid-19. Maka dengan itu, konselor terpaksa menjalankan kegiatan layanan informasi secara berjauhan dan menyampaikan tema yang telah disiapkan agar pasien dapat mendengarkan dari apa yang disampaikan. Tema yang disampaikan oleh konselor tentunya tema-tema yang berkaitan dengan kondisi pasien, seperti perlunya optimis untuk sembuh, kunci bahagia ketika menghadapi rasa sakit, membangun semangat ketika sakit dan hikmah di balik sakit.

¹⁸Anwar Sutuyo, *Bimbingan dan konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 165-166.

Tema yang disampaikan oleh konselor tentunya akan memberikan sebuah keyakinan bagi pasien agar tidak putus asa dengan keadaan yang dihadapi serta optimis untuk sembuh dari covid-19. Layanan informasi yang diberikan oleh konselor kepada pasien covid-19 bertujuan agar semua pasien yang dirawat mendapatkan pelayanan kerohanian, ini juga menjadi komitmen bagi konselor demi kesembuhan semua pasien. Hanya saja, konselor tidak bisa meyakinkan bahwa semua pasien mampu memahami dan menerima informasi-informasi yang disampaikan oleh konselor secara berjauhan dengan hanya memanfaatkan sound system yang ada.

3. Pemberian motivasi dari jarak jauh dengan menggunakan *sound system*

Satu kegiatan lagi yang juga diberikan oleh konselor kepada pasien covid-19, yang mana konselor setiap harinya berusaha memberikan penguatan kepada pasien berupa motivasi agar pasien semangat menjalani proses penyembuhan serta mengajak pasien untuk tabah dengan ujian yang Allah beri. Konselor juga menceritakan seputar perjuangan para Nabi yang dulu kala pernah sakit parah namun tetap sabar menjalaninya, seperti perjuangan Nabi Ayub yang Allah uji dengan penyakit kulit yang mengkhawatirkan

Dengan metode bercerita, konselor berharap pasien dapat termotivasi untuk sembuh dan tidak cemas ketika didiagnosa positif covid-19. Di samping itu, konselor berharap pasien tidak berpikiran negatif dengan keadaan yang dialami karena bagaimanapun pikiran memengaruhi kesehatan serta memengaruhi semangat untuk yakin akan kesembuhan dari Allah SWT.

Pemberian motivasi yang dilakukan rohaniawan memanfaatkan sound system dan diberikan di depan ruangan pasien covid-19. Ini bertujuan agar konselor terjamin keamanannya dirinya dan tidak mudah terpapar covid-19. Di samping itu, konselor sebelumnya juga telah dibekali dengan perlengkapan protocol kesehatan sehingga tidak perlu cemas lagi akan terpapar dari covid-19. Bagi konselor, motivasi begitu penting adanya. Banyak hal yang bisa di share ke pasien terutama mengenai kesehatan. Pasien akan termotivasi dan semangat

untuk sembuh bila terbangun keterkaitan yang baik antara konselor dengan pasien. Maka dengan itu, motivasi perlu untuk diberikan dan konselor perlu mencermati situasi sebelum memulai komunikasi dengan pasien. Jangan sampai konselor memberikan motivasi di luar hubungannya dengan kesehatan, dan benar-benar menyampaikan dengan penuh keceriaan.

Konselor juga berinisiatif menjalankan kegiatan pemberian motivasi secara berkelanjutan, bukan berarti hanya di masa pandemi saja namun akan dijalankan dalam jangka panjang. Hal tersebut dinilai dapat melahirkan hal positif bagi perkembangan kesehatan pasien dan sebagai upaya untuk menghilangkan kejenuhan pasien selama di rawat inap.

Hanya saja, pemberian motivasi secara jarak jauh memang belum maksimal dipahami oleh pasien, namun konselor dan pihak rumah sakit sangat mengapresiasi respon positif yang diperlihatkan oleh kebanyakan pasien. Di masa pandemi, konselor akan selalu berusaha untuk memaksimalkan pemberian motivasi untuk pasien dan menumbuhkan rasa optimis demi meraih kesembuhan.

Terlepas dari semua itu, konselor sejatinya berharap agar pasien mempunyai rasa keikhlasan dalam menjalani ujian yang Allah beri dan menghindarkan rasa was-was yang berlebihan yang hanya akan menjadi beban pikiran. Konselor akan berusaha menyiapkan motivasi-motivasi yang dirasa sinkron dengan kesehatan dan dijamin positif efeknya untuk kesembuhan si pasien yang dirawat inap.

E. Hambatan Pelaksanaan Kerohanian bagi Pasien Covid-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang

Ada beberapa hambatan yang ditemui konselor rohani Islam dalam memberikan kerohanian bagi pasien covid-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang, diantaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan kerohanian menjadi terbatas dan tidak bisa berjalan seperti biasanya.
2. Konselor tidak bisa bertemu secara tatap muka dengan pasien karena pasien berada dalam ruangan khusus.
3. Ada ketakutan dan kecemasan dalam diri konselor bila memaksakan diri untuk menemui pasien ke ruangan pasien yang positif covid-19.
4. Konselor rohani Islam cemas bila terpapar covid-19 baik dari pasien, keluarga pasien, pasien yang datang, maupun dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit.
5. Konselor tidak bisa bertemu langsung dengan pasien maupun dengan keluarga pasien, sehingga terasa sekali kekosongan pelaksanaan kerohanian jika dibandingkan dengan beberapa bulan sebelum pandemi datang.
6. Pelaksanaan kerohanian terpaksa dilakukan dari jarak jauh, namun tidak memberikan hasil yang maksimal dan konselorpun tidak puas atas apa yang diberikan.
7. Pemberian nasihat dan motivasi bagi pasien tidak lai tersampaikan dengan baik, komunikasi terbatas dan hanya bisa berharap agar pasien covid-19 tabah menghadapi ujian yang ada.
8. Konselor tidak bisa memberikan bantuan kerohanian kepada semua pasien covid karena jumlah pasien covid cukup banyak sehingga hanya bisa memaksimalkan kepada pasien yang non covid-19.
9. Konselor harus berpakaian sesuai protocol kesehatan dalam menjalankan tugas, sehingga konselor merasa kurang nyaman dengan tuntutan yang ada. Dengan demikian, protocol kesehatan menghambat jalannya kelancaram dari pelaksanaan kerohanian kepada pasien covid-19 maupun non covid-19.
10. Pasien non covid dan pasien yang rawat jalan ikut merasakan kecemasan ketika didatangi konselor dengan dugaan akan terpapar covid karena pasien tersebut mengetahui bahwa konselor juga memberikan bimbingan kerohanian kepada pasien covid-19.
11. Program konselor rohani Islam tidak berjalan baik dan jauh dari harapan.

F. KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan rohani yang dijalankan rohaniawan di masa pandemi memang jauh berubah ketimbang sebelum pandemi datang. Di saat ini, pasien yang mendapatkan pelayanan kerohanian bukan hanya pasien biasa saja, namun juga pasien yang didiagnosa positif covid-19. Terlepas dari hambatan dan tantangan yang ada, konselor tetap berupaya dan komitmen untuk memberikan pelayanan kerohanian untuk pasien covid-19 serta tidak akan membeda-bedakan pasien yang dirawat inap.

DaftarKeputusan

Arifin, Isep Zainal, "Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2012)

Aryanto, Ihsan, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5, No. 3 (2017)

Eliasa, Eva Imania, "Menjadi Konselor Profesional : Suatu Pengharapan", disajikan dalam "Training Calon Konselor", Mei 2011 bersama HIMA PPB FIP UNY

F, W. Eda dan Dharma, *Aceh Menggugat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1999)

Jaya, Yahya, *Spiritual Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994)

Jarnawi, "Mengelola Cemas di Tengah Pandemi Corona," *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 3, No. 1 Januari-Juni (2020)

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007)

Rahayu, Umami, *Gelombang Empati Hadapi Pandemi: Diskusi Online bekerja sama dengan RUMI Yogyakarta*, 2020

Razak, Ahmad, Ahmad Yasser Mansyur dan Novita Maulidya Jalal, "Program Bimbingan Psiko-Sosio-Spiritual Berbasis Online Bagi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19," *SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "Peluang dan tantangan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif di era kebiasaan baru"* (n.d.)

Ross Hanna Oktasya, Megawatul Hasana dan Fitri Ayu Kusumaningrum, "Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Dan Huznudzan) Sebagai upaya Perawatan Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, Vol 12, No. 1 (n.d.)

Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, "Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang," *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol. 05, No. 01 (Juni 2019)

Sigit Sanyata, “Perspektif Nilai Dalam Konseling: Membangun Interaksi Efektif antara Konselor-Klien”, *Paradigma*, Vol 2, No 1, (Juli 2006)

Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005)

Sutuyo, Anwar, *Bimbingan dan konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

S. Salim, *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergitaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*, (Semarang: Kumpulan makalah seminar Nasional.RSI Sultan Agung Fak. Kedokteran Unisula, 2005)

Wingkel, W. S, *Bimbingan dan Konseling di Instutusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1997)